

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambaran suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang di teliti. (Indriantoro dan Bambang, 2002 : 12). Untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, maka di gunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 11.0 untuk mengolah datanya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai 2007.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pengambilannya atas dasar purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut meruakan perusahaan manufaktur yang tergolong

dalam industri dasar dan kimia berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh BEI yang telah *go public* dan terdaftar di BEI selama periode 2006-2007 adalah sebanyak 43 perusahaan.

2. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut turut untuk tahun pelaporan tahun 2006-2007 dan berakhir setiap 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.

Gambar 3.1.

Kriteria pengambilan sampel

Perusahaan yang tergolong dalam kategori industri dasar dan kimia	43
Perusahaan yang tidak ada datanya	(14)
Laporan keuangan berakhir 31 Desember	29
Laporan keuangan disajikan selain dengan rupiah	(2)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	27

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Menggunakan penelitian dokumenter karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen atau laporan yang dibuat oleh institusi tertentu, yaitu data di ambil dari data BEI, sehingga peneliti tinggal menggunakan data yang sudah ada tersebut.

3.3.2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebab data diambil dari data yang ada pada BEI, dimana data yang diperlukan adalah data laporan keuangan yang telah di audit.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.5. Definisi Operasionl dan Pengukuran Variable

3.5.1. Manajemen laba (Y)

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TA_{it} : Total AkruaI Perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba Bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

Total akrual sebuah perusahaan adalah penjumlahan dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

NDA_{it} : *Non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya digunakan modifikasi model jones untuk memisahkan *discretionary accrual*. Model ini merumuskan tingkat *non discretionary accruals* sebagai statu fungsi perbedaan antara perubahan pendapatan dan perubahan piutang, dan tingkat dari tanah, bangunan serta peralatan (*plant, property, and equipment*). Dengan menggunakan modifikasi model jones, nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi yaitu :

$$TA_{it}/A_{it-1} = (1 / A_{it-1}) + \beta_1 (REV_{it} - REC_{it}) / A_{it-1} + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Lalu dengan menggunakan koefisien tersebut (β_1, β_2) nilai *non discretionary accrual* dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = (1 / A_{it-1}) + \beta_1 (REV_{it} - REC_{it}) / A_{it-1} + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

NDA_{it} : *Non Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

REC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

β_1, β_2 : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi.

Modifikasi model Jones

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangi total accrual dengan nilai *non discretionary accrual* nya.

$$DA_{i,t} = TA_{i,t} / A_{i,t-1} - NDA_{i,t}$$

Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba adalah jika total akrualnya dengan nilai *non discretionary accrual* atau jika $DA_{i,t} = 0$. $DA_{i,t}$ yang bernilai positif merupakan indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *Increasing income*.

3.5.2. Komite Audit (X₁)

Komite audit independent adalah suatu komite yang berperan untuk memeberikan evaluasi yang independen terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang anggotanya sebagian besar terdiri dari pihak luar perusahaan (Purwanto,2001). Peran komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memonitor pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury et al,2004) dalam Putra 2007. keberadaan komite audit diukur dengan variabel dummy 1 jika perusahaan memiliki susunan komite audit sesuai dengan peraturan BEI dan 0 jika sebaliknya.

3.5.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independent adalah dewan yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya. Dalam suatu perseroan diharapkan mempunyai sekurang kurangnya satu orang komisaris

independent. Peran komiasaris independent tidak kalah penting dari komite audit independent, sehingga jika proporsi komisaris independent didalam perusahaan minimal 30% diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

3.5.4. Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Sumarsono, 40;2002). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka data

tidak berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.6.2. Uji Asumsi klasik

3.6.2.1. Uji Multikolonieritas

Menguji apakah ada korelasi antara variable bebas (independent). Dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value. Deteksi multikolonieritas dengan nilai VIF diatas 10 dan nilai tolerance value dibawah 0,10 maka hal tersebut dikatakan terbeas dari multikolonieritas.

3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan menggunakan Durbin Watson Statistik, dimana nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari stu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut juga heteroskedastisitas. Heteroskedastistas dapat dilakukan

dengan menggunakan uji Glejser.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y : Manajemen Laba

a : Nilai intersep (konstan)

$b_1..b_3$: Koefisien arah regresi

X_1 : Komite Audit

X_2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X_3 : Kepemilikan Institusional

e : Standart error

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu pengujian digunakan secara parsial dan simultan.

3.6.3.1. Pengujian Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial)

terhadap variabel dependen. Tahapan dalam uji t, adalah sebagai berikut:

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

1. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

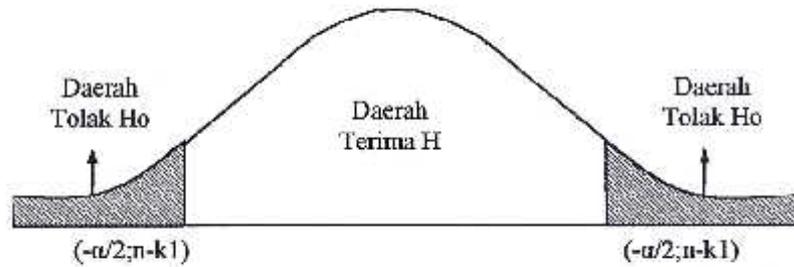
c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2.
Daerah Penerimaan Dan Penolakan
(Uji - t)



3.6.3.2. Pengujian Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F.

a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat)

b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%, hipotesis diterima jika :

1. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.
 2. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah:
1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
 2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

